

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### 1. Deskripsi Daerah Penelitian

###### a. Sejarah Desa Mirigambar

Desa Mirigambar merupakan salah satu dari 17 desa yang terletak di wilayah administrasi Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Dusun Gambar dibuka pada tahun 1825 yang terdiri dari 2 blok yaitu blok Tamansari dan Blok Jatisari. Blok Tamansari dibuka oleh orang yang bernama Josari dan Blok Jatisari dibuka oleh Nojo Suminto. Akhirnya kedua orang tersebut menjadi kedua blok masing-masing blok. Pada masa itu Blok Jatisari dibawah kelurahan Sumberingin dan Tamansari dibawah dibawah Kelurahan Wates. Pada waktu kepala Blok Jatisari melarikan diri karena tekanan Belanda akhirnya Blok Jatisari memisahkan diri dari Kelurahan Sumberingin dan bergabung dengan Kelurahan Wates.

Kira-kira pada tahun 1870 pedukuhan Tamansari dijadikan kelurahan dengan kepala desanya bergelar Demang, mempunyai kewajiban memimpin Desa Sanan, Kembangan dan Sambidoplang. Ketika Djosari berladang di tegalnya menemukan suatu putukan, akhirnya putukan tersebut lama kelamaan kelihatan ada batu bergambar. Setelah dilaporkan pada pemerintahan, putukan itu digali dan ditemukan sebuah candi. Mulai pada masa itu desa Tamansari beralih nama Desa Gambar. Adapun Desa Miridudo dibuka pada tahun 130 oleh Kartojoyo. Asal mulai dusun Miridudo yaitu pada waktu masih hutan ada pohon kemiri yang

sangat besar dan buahnya sangat ajaib, karena tidak seperti pohon kemiri lainnya yaitu buahnya hanya satu. Pada akhirnya dinamakan Dusun Miridudo.

Pada tahun 1921 Desa Gambar dan Desa Miridudo bergabung satu desa dengan nama Desa Mirigambar dengan perjanjian pedukuhan yang tidak ketempatan kepala desa diberi kepala pedukuhan yang bernama Uceng sampai sekarang.

Selanjutnya Desa Mirigambar dibagi menjadi dua dusun atau dusun wilayah yaitu dusun Gambar dan dusun Miridudo. Setelah Indonesia merdeka, desa Mirigambar telah mengalami beberapa masa kepemimpinan, yaitu:

- 1) Ponco Kromo (1907 – 1921)
- 2) Wasito Darimo (1921 – 1922)
- 3) Sonokariyo (1922 – 1923)
- 4) Kriodarmo (1923 – 1926)
- 5) Sokarno (1926 – 1947)
- 6) Kasanredjo (1947 – 1968)
- 7) Imam Mujono (1968 – 1990)
- 8) Winardi KM (1990 – 1998)
- 9) Puguh Setyan D (1998 – 2007)
- 10) Kristina Damayanti (2007 – 2013)
- 11) Nasrudin (2013 – sekarang)

b. Kondisi geografis

Mirigambar adalah sebuah Desa yang berada di wilayah Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Di Desa ini terdapat industri rumah tangga yang bergerak dalam bidang anyaman bambu. Jarak Desa Mirigambar dari Ibukota Kecamatan adalah 8 km dan dari Ibukota Kabupaten berjarak 15 km. Desa ini merupakan desa terjauh dari Ibukota Kecamatan, dengan batas-batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Trenceng Kecamatan Sumbergempol
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Domasan Kecamatan Kalidawir
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pandansari Kecamatan Ngunut
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Wates Kecamatan Sumbergempol

Wilayah Desa Mirigambar terletak pada wilayah dataran rendah terletak pada ketinggian  $\pm 90$  m diatas permukaan laut, dengan tanah seluas 2.6 km atau 265.67 ha/m<sup>2</sup>. Pusat pemerintahan Desa Mirigambar terletak di dusun Gambar RT 02 / RW 01 dengan menempati areal lahan seluas 1.120 m<sup>2</sup>. Dari wilayah tersebut dibagi menjadi 18 RT dan 6 RW yang dibagi menjadi dua wilayah pendudukan sebagai berikut:

- 1) Dukuh Mirigambar
- 2) Dukuh Miridudo

c. Data penduduk Desa

Desa seluas sebagaimana di atas dihuni oleh 1618 KK yang terdiri dari 5569 jiwa. Untuk lebih memudahkan dalam mengetahui tentang jumlah penduduk di Desa Mirigambar ini dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Komposisi Penduduk**

No	L	P	JUMLAH
1.	2828 jiwa	2741 jiwa	5569 jiwa

Sumber data : Dokumentasi Kantor Desa Mirigambar

Sedangkan jumlah penduduk menurut usia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk menurut Golongan Usia**

No	Golongan Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0 – 4 tahun	194 jiwa	181 jiwa	375 jiwa
2	5 – 9 tahun	185 jiwa	206 jiwa	391 jiwa
3	10 – 14 tahun	174 jiwa	173 jiwa	347 jiwa
4	15 – 19 tahun	159 jiwa	172 jiwa	331 jiwa
5	20 – 24 tahun	127 jiwa	177 jiwa	304 jiwa
6	25 – 29 tahun	154 jiwa	193 jiwa	347 jiwa
7	30 – 34 tahun	142 jiwa	217 jiwa	359 jiwa
8	35 – 39 tahun	131 jiwa	222 jiwa	353 jiwa
9	40 – 44 tahun	138 jiwa	203 jiwa	341 jiwa
10	45 – 49 tahun	145 jiwa	168 jiwa	313 jiwa
11	50 -54 tahun	114 jiwa	157 jiwa	271 jiwa
12	55 – 59 tahun	124 jiwa	126 jiwa	250 jiwa
13	60 – 64 tahun	112 jiwa	89 jiwa	201 jiwa
14	65 tahun	210 jiwa	218 jiwa	428 jiwa
<b>Jumlah</b>		<b>2828 jiwa</b>	<b>2741 jiwa</b>	<b>5569 jiwa</b>

Sumber data : Dokumentasi Kantor Desa Mirigambar

Jumlah penduduk menurut mata pencaharian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian**

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	938 jiwa
2	Industri Pengolahan	116 jiwa
3	Listrik, Gas dan Air	3 jiwa
4	Konstruksi/ Bangunan	172 jiwa

Lanjutan tabel 4.3

5	Perdagangan, Hotel dan Restaurant	107 jiwa
6	Angk, & Komunikasi	26 jiwa
7	Keuangan dan Persewaan	3 jiwa
8	Jas-jasa	59 jiwa
9	Lainyya	13 jiwa
<b>Jumlah</b>		<b>1437 jiwa</b>

Sumber data : Dokumentasi Kantor Desa Mirigambar

Mengenai agama, masyarakat Desa Mirigambar ini terdapat dua agama, yakni beragama Islam dan Kristen. Hal ini dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Penduduk Menurut Agama**

No	Agama	Jumlah
1	Islam	5567 jiwa
2	Kristen	2 jiwa
3	Hindu	-
4	Budha	-
5	Katolik	-
<b>Jumlah</b>		<b>5569 jiwa</b>

Sumber data : Dokumentasi Kantor Desa Mirigambar

d. Tingkat Pendidikan

Warga desa Mirigambar dari segi pendidikan cukup berpendidikan, karena sudah tidak ada yang buta huruf. Mereka banyak yang melanjutkan sekolah ketingkat yang lebih tinggi. Untuk lebih mengenal keberadaan warga masyarakat dari segi pendidikan ini dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Table 4.5**  
**Tingkat Pendidikan Penduduk**

NO	Pendidikan	Tidak Tamat	Jumlah
1.	SD / MI	-	3050 jiwa
2.	SLTP / Sederajat	-	1348 jiwa
3.	SLTA / Sederajat	-	575jiwa

Lanjutan tabel 4.5

4.	Perguruan Tinggi		116 jiwa
5.	-	SD	431 jiwa
6.	Tidak / Belum	-	49 jiwa
<b>Jumlah</b>			<b>5569 jiwa</b>

Sumber data: Dokumentasi Kantor Desa Mirigambar

Lembaga pendidikan formal, di Desa Mirigambar juga banyak sekali, dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Data tentang Lembaga Pendidikan**

NO	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1	Play Group	2
2	TK	4
3	SD/MI	4
4	SLTP / Sederajat.	1
5	SMA / Sederajat	1
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>

Sumber data : Dokumentasi Kantor Desa Mirigambar

e. Sarana Desa

Desa Mirigambar yang mayoritas beragama Islam mempunyai peribadahan untuk digunakan sebagai tempat ibadah sholat maupun acara-acara keagamaan lainnya. Adapun jumlah tempat peribadahan yang terdiri dari masjid dan mushola dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Data tentang Tempat Peribadahan**

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	10
2	Musola	13
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>

Sumber data : Dokumentasi Kantor Desa Mirigambar

f. Struktur Organisasi Desa

Secara struktur sistem tata kerja pemerintahan Desa Mirigambar telah diatur dalam struktur organisasi pemerintahan desa sebagai berikut:

- 1) BPD : Wijiyanto
- 2) Kepala Desa : Nasrudin
- 3) Sekertaris Desa : Supardi
- 4) Kaur Pemerintahan : Kasian
- 5) Kaur Pembangunan : Welli
- 6) Kaur Kesra : Mahfud
- 7) Kaur Keuangan : Ismanto
- 8) Kasun I : -
- 9) Kasun II : Tarian

g. Tata Guna Lahan

Desa Mirigambar mempunyai luas 265.67 ha/m<sup>2</sup> yang terbagi kedalam beberapa jenis penggunaan lahan sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Tata Guna Lahan**

No	Tata Guna Lahan	Luas
1.	Tanah Sawah: a. Pengairan ½ teknis b. Tadah hujan	10 ha 13.7 ha
2.	Tanah Kering a. Pekarangan & bangunan b. Tegal/ ladang c. perkebunan	158 ha 77 ha 6.97 ha
<b>Jumlah</b>		<b>265.67 ha</b>

Sumber Data: Dokumentasi Kantor Desa Mirigambar

**B. Gambaran Umum Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah pengusaha industri anyaman bambu di Desa Mirigambar, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini adalah 40 responden.

Untuk mengetahui data tentang identitas responden dan latar belakang maka peneliti mengajukan 9 butir pertanyaan. Pada pembahasan identitas responden industri anyaman bambu ini, yang akan dijelaskan adalah nama pemilik (terdapat dalam lampiran), umur, alamat, status dan pendidikan. Sedangkan pembahasan latar belakang industri anyaman bambu ini, yang akan dijelaskan adalah latar belakang mendirikan usaha, keterampilan usaha, alasan usaha dan jenis anyaman yang dijual.

a. Karakteristik pengusaha berdasarkan umur

Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus *Struges* yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Diketahui jumlah data 40 responden maka:

$$K = 1 + 3,3 \log 40$$

$$K = 1 + 5,28$$

$$K = 6,28$$

Jadi, kelas interval setelah pembulatan berjumlah 6 kelas

$$\text{Rentang data} = \text{data tertinggi} - \text{data terendah} = (60 - 34) + 1 = 27$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{rentang data} : \text{jumlah kelas} = 27 : 6 = 4,5 = 5$$

Umur merupakan suatu ciri umum dari penduduk yang perlu diketahui. Umur pengusaha industri anyaman bambu ini bervariasi mulai dari 30 sampai 60 tahun.



Untuk lebih jelasnya karakteristik umur pengusaha industri anyaman bambu di Desa Mirigambar disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Distribusi Frekuensi Umur**

No	Umur	Frekuensi	%
1.	34 -38	6	15
2.	39 – 43	8	20
3.	44 – 48	7	17,5
4.	49 – 53	4	10
5.	54 – 58	10	25
6.	59 – 63	5	12,5
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa umur pengusaha industri anyaman bambu yang memiliki frekuensi terbesar sebanyak 10 orang atau sebesar 25% dengan umur antara 54 – 58 tahun. Pengusaha paling muda dengan umur 49 – 53 tahun yaitu sebanyak 4 orang atau sebesar 10%.

b. Karakteristik pengusaha berdasarkan status

**Tabel 4.10**  
**Distribusi Frekuensi Status**

No	Status	Frekuensi	%
1.	Menikah	34	85,0
2.	Janda	6	15,0
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden atau pengusaha yang telah menikah yaitu sebanyak 34 orang atau sebesar 85% dan sisanya adalah janda 6 orang atau 15%.

- c. Karakteristik pengusaha berdasarkan latar belakang mendirikan usaha

**Tabel 4.11**  
**Latar Belakang Mendirikan Usaha**

No	Latar belakang	Frekuensi	%
1.	Turun temurun	40	100

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa latar belakang mendirikan usaha seluruh pengusaha anyaman bambu yang berjumlah 40 orang yang ada di Desa Mirigambar adalah turun temurun.

- d. Karakteristik pengusaha berdasarkan pendidikan terakhir

Pendidikan terakhir adalah jenjang pendidikan terakhir yang telah ditempuh oleh pengusaha industri anyaman bambu yang terdiri dari SD, SMP, dan SMA. Berikut ini disajikan karakteristik pengusaha industri anyaman bambu berdasarkan pendidikan terakhir pada tabel berikut:

**Tabel 4.12**  
**Distribusi Frekuensi Pendidikan**

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1.	SD	20	50
2.	SMP	17	42,5
3.	SMA	3	7,5
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden atau pengusaha kebanyakan masih berpendidikan rendah, yaitu SD sebanyak 20 orang atau sebesar 50% sedangkan untuk pendidikan SMP sebanyak 17 orang atau sebesar 42,5% dan pendidikan SMA sebanyak 3 orang atau 7,5%

- e. Karakteristik pengusaha berdasarkan keterampilan dalam membuat anyaman bambu

**Tabel 4.13**  
**Keterampilan Usaha**

No	Latar belakang	Frekuensi	%
1.	Turun temurun dari keluarga	40	100

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa keterampilan usaha seluruh pengusaha anyaman bambu yang berjumlah 40 orang yang ada di Desa Mirigambar adalah turun temurun dari keluarga.

- f. Karakteristik pengusaha berdasarkan alasan utama mendirikan usaha

**Tabel 4.14**  
**Distribusi Frekuensi Mendirikan Usaha**

No	Mendirikan usaha	Frekuensi	%
1.	Menciptakan lapangan pekerjaan	4	7,5
2.	Memperoleh pendapatan	30	56,6
3.	Memanfaatkan waktu luang	19	35,8
<b>Jumlah</b>		<b>67</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa alasan mendirikan usaha anyaman bambu yaitu sebanyak 4 pengusaha atau sebesar 7,5% untuk menciptakan lapangan pekerjaan, sebanyak 30 pengusaha atau sebesar 56,6% untuk memperoleh pendapatan dan sebanyak 19 pengusaha atau 35,8% untuk memanfaatkan waktu luang.

g. Jenis Anyaman yang Dijual

**Tabel 4.15**  
**Distribusi Frekuensi Anyaman yang Dijual**

No	Jenis Anyaman	Frekuensi	%
1.	Kalo	35	87,5
2.	Irek	5	12,5
3.	Capil	0	00,0
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jenis anyaman yang dijual oleh ibu-ibu pengusaha adalah kalo sebanyak 35 orang dan irek sebanyak 5 orang, sedangkan penghasil anyaman capil tidak ada

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Uji Instrumen Penelitian

##### a. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah pengujian terhadap data yang diperoleh dengan menggunakan suatu alat ukur, yang mana apabila diukur atau diuji lagi menggunakan alat ukur yang sama akan memberikan hasil yang tidak berbeda dengan hasil pengukuran sebelumnya. Hadi dalam Bawono mengatakan

bahwa uji reliabilitas ini dipakai untuk mengetahui sejauh mana pengukuran data dapat memberikan hasil yang relatif konsisten atau tidak berbeda jika diukur ulang pada subjek yang sama, sehingga dapat diketahui konsistensi atau keterandalan alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan handal atau realibel jika data yang didapat memberikan hasil yang konsisten (tidak berbeda) meski diukur secara berulang-ulang. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	<i>Alpha</i>	Kesimpulan
1.	Modal (X1)	0,452	Cukup Reliabel
2.	Harga Jual (X2)	0,764	Realibel
3.	Laba (Y)	0,695	Realibel

Sumber: data primer yang diolah

Hasil uji realibel di atas menunjukkan bahwa semua variabel adalah realibel. Sehingga item pada masing-masing variabel layak digunakan sebagai alat ukur.

#### b. Validitas

Analisis ini dipakai untuk mengukur seberapa cermat suatu test melakukan fungsi ukurnya atau telah benar-benar dapat mencerminkan variabel yang diukur. Item kuesioner dinyatakan valid apabila nilai *pearson Corelation* berbintang dua dengan tingkat signifikansi pada level 5% dan berbintang satu dengan tingkat signifikansi pada level 1%. Berikut merupakan tabel hasil pengujian validitas :

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel		Pearson Corelation	Significant (2- Tailed)	Kesimpulan
Biaya Produksi (X1)	Pertanyaan 1	0,604 <sup>**</sup>	000	Valid
	Pertanyaan 2	0,608 <sup>**</sup>	000	Valid
	Pertanyaan 3	0,709 <sup>**</sup>	000	Valid
	Pertanyaan 4	0,582 <sup>**</sup>	000	Valid
Harga Jual (X2)	Pertanyaan 5	0,835 <sup>**</sup>	000	Valid
	Pertanyaan 6	0,827 <sup>**</sup>	000	Valid
	Pertanyaan 7	0,858 <sup>**</sup>	000	Valid
	Pertanyaan 8	0,789 <sup>**</sup>	000	Valid
Laba (Y)	Pertanyaan 9	0,766 <sup>**</sup>	000	Valid
	Pertanyaan 10	0,712 <sup>**</sup>	000	Valid
	Pertanyaan 11	0,616 <sup>**</sup>	000	Valid

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, diketahui semua pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner adalah valid, semua item pertanyaan dalam variabel berbintang dua yang menunjukkan signifikansi pada level 5%. Sehingga tidak ada item yang dihapus dan semua item pertanyaan dapat digunakan pada keseluruhan model pengujian.

## 2. Deskripsi variabel

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Deskripsi variabel**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
X1_MODAL	40	11.00	17.00	14.2750	.25567	1.61702
X2_HARGAJUAL	40	7.00	13.00	11.0000	.23479	1.48497
Y_LABA	40	12.00	17.00	14.9250	.23855	1.50874
Valid N (listwise)	40					

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4.18 menunjukkan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan tabel 4.18, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel modal menunjukkan nilai minimum sebesar 11,00 nilai maksimum sebesar 17,00, mean (rata-rata) sebesar 14.2750 dengan standar deviasi sebesar 1,61702. Selanjutnya hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel harga jual menunjukkan nilai minimum sebesar 7,00, nilai maksimum sebesar 13,00, mean (rata-rata) sebesar 11,0000 dengan standar deviasi sebesar 1,48497. hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel laba menunjukkan nilai minimum sebesar 12,00, nilai maksimum sebesar 17,00, mean (rata-rata) sebesar 14,9250 dengan standar deviasi sebesar 1,50874.

Berdasarkan tabel 4.18 di atas dapat dibandingkan bahwa nilai standar deviasi tertinggi berada pada variabel modal yakni 1,61702 artinya tingkat penyimpangannya atau tingkat keberagamannya itu jauh lebih tinggi, sedangkan yang terendah adalah variabel harga jual yaitu 1,48497 artinya tingkat penyimpangannya atau tingkat keberagamannya itu jauh lebih rendah

### 3. Pengujian Prasyarat Klasik

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis regresi ganda. Sebelum menganalisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)*  $\geq 0,05$  maka data berdistribusi normal, jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)*  $< 0,05$  maka distribusi data tidak normal. Berikut ini disajikan hasil dari pengujian normalitas sebagai berikut:

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Normalitas**

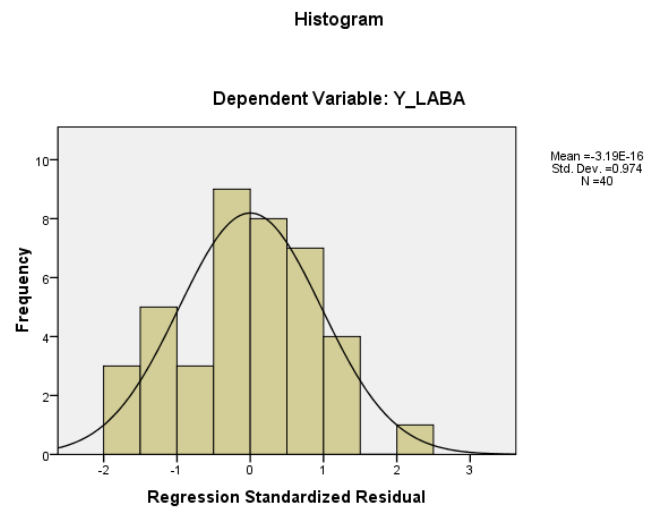
Variabel	<i>KolmogrovSmirnov Z</i>	<i>ASYMP.Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
Unstandardized Residual	0,592	0,875	Normal

Sumber: data primer yang diolah

Uji normalitas data menggunakan nilai residual. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* dari *unstandardized residual* sebesar  $0,875 > 0,05$  yang berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Bentuk grafik histogram pada gambar juga menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena bentuk grafik normal dan tidak melenceng ke kanan atau ke kiri. Grafik normal plot juga mendukung hasil pengujian dengan grafik histogram.



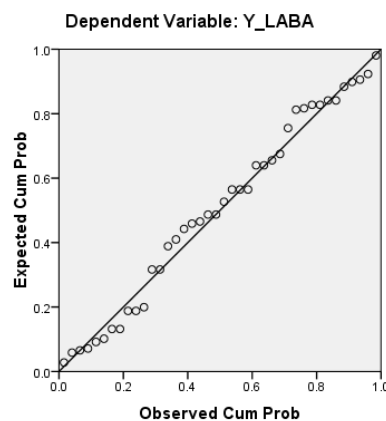


Sumber: data primer yang diolah

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Analisis Normalitas Grafik Histogram**

Dapat dilihat bahwa titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Primer yang diolah

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas – Normal P Plot**

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak. Untuk mengetahui hal ini digunakan uji F pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai Sig < 0,05 maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai Sig  $F \geq$  maka hubungannya bersifat linear. Berikut ini disajikan hasil dari pengujian linearitas sebagai berikut:

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Linearitas**

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Modal (X1)	0,724	0,610	Linier
Harga Jual (X2)	0,712	0,619	Linier

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig variabel modal terhadap laba sebesar  $0,610 > 0,05$  maka hubungan antara variabel tersebut linear. Untuk variabel harga jual terhadap laba usaha nilai Sig sebesar  $0,619 > 0,05$  maka hubungan antara variabel tersebut linear. Dapat disimpulkan hubungan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat hubungannya linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebas sama dengan

nol. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya VIF (*Variance Inflation Factor*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas adalah nilai *tolerance value*  $> 0,10$  atau sama dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$ .

Berikut ini disajikan hasil dari pengujian multikolinearitas sebagai berikut:

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

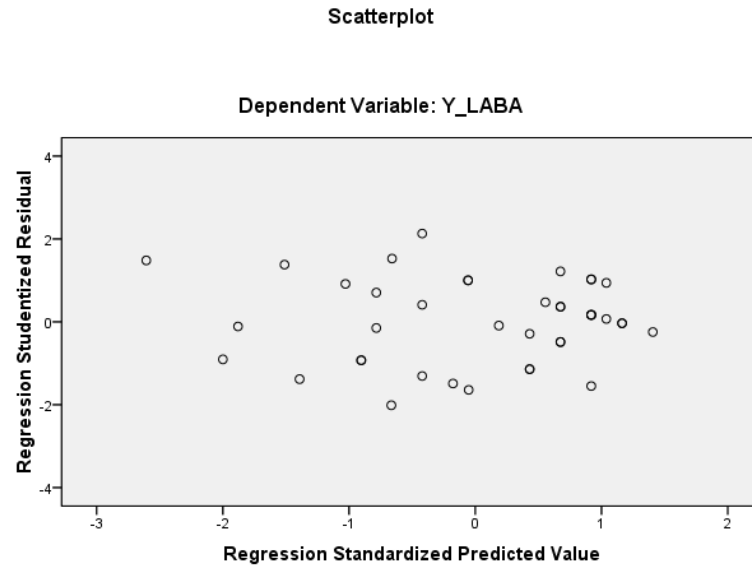
<b>Variabel</b>	<b><i>Tolerance</i></b>	<b>VIF</b>
Modal (X1)	0,998	1,002
Harga Jual (X2)	0,998	1,002

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel biaya produksi dan harga jual memiliki *tolerance value* sebesar  $0,998 > 0,1$  dan VIF sebesar  $1,002 < 10$  maka variabel modal dan harga jual tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut ini disajikan hasil dari pengujian heteroskedastisitas sebagai berikut:



Sumber: Data primer yang diolah

**Gambar: 4.3**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelembung meleber kemudian menyempit dan meleber kembali. Dan penyebaran titik-titik tidak berpola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

e. Uji Autokorelasi

Selanjutnya adalah menguji apakah model persamaan regresi linier berganda yang diperoleh bebas dari tiga asumsi klasik yang sangat berpengaruh terhadap pola perubahan variabel Y dan variabel X -nya, yaitu :

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.635 <sup>a</sup>	.403	.371	1.19644	1.427

a. Predictors: (Constant), X2\_HARGAJUAL, X1\_MODAL

b. Dependent Variable: Y\_LABA

Berdasarkan output SPSS di atas, dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,427 atau 14,27%, maka menunjukkan korelasi yang kuat yaitu antar variabel modal (X1), harga jual (X2), terhadap laba (Y).

Hasil uji Durbin-Watson untuk uji autokorelasi yang tercantum pada tabel 4.22 di atas yang menunjukkan bahwa angka Durbin-Watson (D-W) adalah sebesar 1,427. Nilai D-W menurut tabel dengan  $n = 40$  dan  $k = 2$  didapat angka  $d_l = 1,3908$  dan  $d_u = 1,600$ . Karena nilai DW berada pada daerah antara  $d_l$  dan  $d_u$  maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (dalam keragu-raguan)

#### D. Pengujian Hipotesis

##### 1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh dari variabel bebas yaitu biaya produksi ( $X_1$ ), dan harga jual ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat yaitu laba (Y). Hasil perhitungan dengan bantuan SPSS

16 for windows dapat diketahui dari masing-masing konstanta (a) dan koefisien prediktor ( $b_1$ ,  $b_2$ ) seperti disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.23**  
**Analisis Regresi Berganda**

<b>Model</b>	<b><i>Unstandardized Coefficient</i></b>
(constant)	11.860
X1_modal	-234
X2_harga jual	584

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel diatas kemudian dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 11.860 - 0,234X_1 + 0,584X_2$$

Dari persamaan regresi berganda diatas dapat diketahui bahwa:

- 1) Konstanta sebesar 4,201 artinya jika modal ( $X_1$ ) dan harga jual ( $X_2$ ) nilainya adalah 0, maka laba (Y) nilainya adalah 11.860..
- 2) Koefisien regresi variabel modal ( $X_1$ ) sebesar -0,234, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap modal mengalami penurunan 1% maka modal akan mengalami penurunan sebesar 0,234, koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara modal dengan laba.
- 3) Koefisien regresi variabel harga jual ( $X^2$ ) sebesar 0,584, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan harga jual mengalami kenaikan 1%, maka laba (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,584. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara harga jual dengan laba usaha, semakin naik harga jual maka semakin naik laba.

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk menghitung besarnya perubahan nilai variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Nilai  $F_{tabel}$  dapat dicari di tabel F dengan patokan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan ( $df1 = k - 1$ ); ( $df2 = n - k$ ), maka  $F_{tabel} = (5\%); (3 - 1); (40 - 3) = (5\%); (2); (37) = 3,25$ . Dimana  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel bebas dan terikat.

Berikut disajikan tabel hasil uji simultan atau  $F_{hitung}$ .

**Tabel 4.24**

### Hasil F hitung

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.810	2	17.905	12.508	.000 <sup>a</sup>
	Residual	52.965	37	1.431		
	Total	88.775	39			

a. Predictors: (Constant), X2\_HARGAJUAL, X1\_MODAL

b. Dependent Variable: Y\_LABA

Sumber: data primer yang diolah

Perumusan Hipotesis:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh antara variabel modal dan harga jual secara bersama-sama terhadap laba .

$H_1$  : Ada pengaruh antara variabel modal dan harga jual secara bersama-sama terhadap laba.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $12,508 > 3,25$  hal ini menunjukkan ada pengaruh positif antara variabel modal dan harga jual secara bersama-sama terhadap laba Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara modal dan harga jual secara bersama-sama terhadap laba dapat diterima. Hasil signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  ini menggambarkan adanya pengaruh yang signifikan antara modal dan harga jual terhadap laba.

### 3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya signifikan pengaruh variabel bebas secara individual (parsial) dengan menganggap variabel lain bersifat konstanta. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Nilai  $t_{tabel}$  dapat dicari di tabel dengan patokan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan ( $df = n - k$ ), maka  $t_{tabel} (5\%); (40 - 3) = 37 = 5\%; = 1,687$  dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat.

Berikut disajikan tabel hasil uji parsial atau  $t_{hitung}$ :

**Tabel. 4.25**  
**Hail Uji t**



Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.860	2.264		5.239	.000		
	X1_MODAL	-.234	.119	-.251	-1.972	.056	.998	1.002
	X2_HARGAJUAL	.582	.129	.573	4.508	.000	.998	1.002

a. Dependent Variable: Y\_LABA

Sumber: data primer yang diolah

a. Variabel modal (X1)

Perumusan Hipotesis:

$H_0$  : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara modal dengan laba

$H_1$  : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara modal dengan laba

Berdasarkan hasil perhitungan statistik untuk variabel modal diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $-1,972 < 1,687$  hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara modal terhadap laba. Dengan menggunakan uji satu arah maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara modal dengan laba dapat diterima. Hasil signifikansi sebesar  $0,056 > 0,05$  ini menggambarkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara modal terhadap laba.

b. Variabel harga jual (X2)

Perumusan Hipotesis:

$H_0$  : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara biaya produksi dengan laba.

$H_1$  : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara biaya produksi dengan laba.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik untuk variabel penerimaan penjualan diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $4,508 > 1,687$  hal ini menunjukkan ada pengaruh signifikan antara harga jual terhadap laba. Dengan menggunakan uji satu arah maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan secara parsial ada pengaruh signifikan antara harga jual dengan laba dapat diterima. Hasil signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  ini menggambarkan adanya pengaruh yang signifikan antara harga jual terhadap laba.

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat atau seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam persen.

Berikut ini disajikan tabel hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ):

**Tabel 4.26**

#### **Hasil uji $R^2$**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635 <sup>a</sup>	.403	.371	1.19644

a. Predictors: (Constant), X2\_HARGAJUAL, X1\_MODAL

b. Dependent Variable: Y\_LABA

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,403. Hal ini berarti bahwa variabel bebas dapat menjelaskan

variabel terikat sebesar 40,3% sedangkan sisanya 58,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.